

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia modern seperti saat ini, peranan perbankan dalam memajukan suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan yang selalu membutuhkan jasa bank. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga bank dapat dikatakan sebagai nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Semakin maju suatu negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya (Kasmir, 2002).

Menurut undang-undang tentang perbankan nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Krisis moneter yang berkepanjangan selama beberapa tahun ini telah menjadi krisis ekonomi, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyaknya perusahaan yang tutup, perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya

jumlah tenaga kerja yang menganggur, mengingatkan bahawa betapa besar dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan. Untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kegagalan usaha perbankan dapat dideteksi sedini mungkin.

Dalam industri perbankan risiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit ataupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana (Dendawijaya,2001)

Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah diterapkan. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan (Fahmi,2012).

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara rinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi didalam perusahaan, analisis rasio dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, analisis dapat mengetahui baik dan buruknya keadaan dan posisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Para manajer keuangan perusahaan dapat memprediksi cara-cara yang harus mereka tempuh agar perusahaan mendapatkan tambahan investor (Harahap,2008)

Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rumit dan rinci mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah diibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik.

Menurut Copeland dalam Sawir (2001), rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima kelompok dasar yaiturasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio penilaian.

Rasio likuiditas, penilaian kinerja berfokus terhadap laporan neraca perusahaan. Konsep operasi kerja tersebut didasarkan atas klasifikasi kekayaan dan kewajiban dalam kategori lancar maupun tidak lancar. Semakin tinggi tingkat

likuiditas dalam pengukuran tersebut, semakin lancar perusahaan dalam mengoperasikan kekayaannya.

Rasio solvabilitas, penilaian kinerja mengacu kepada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih keuntungan juga besar.

Salah satu teknik yang populer diaplikasikan dalam praktik bisnis adalah analisis laporan keuangan. Hasil rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi jika hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi adanya pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini likuiditas di proksikan dengan rasio Cash Ratio sedangkan rasio solvabilitas di proksikan dengan CAR (capital adequacy ratio) dan Primary Ratio sementara itu kinerja keuangan di proksikan dengan ROA (return on asset).

Suyono (2005), dengan judul “Analisis Rasio-Rasio Bank Terhadap ROA (studi empiris pada bank umum di Indonesia periode 2001-2003)”. Penelitian ini

mengambil sampel 60 bank dari 136 bank dengan menggunakan teknik analisis linear berganda, t-statistik dan f-statistik. Variable independen yang digunakan adalah rasio-rasio bank yang di proksikan dengan CAR, BOPO, NIM, PLO (pertumbuhan laba operasi) dan PK (pertumbuhan kredit) dengan variable dependen ROA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan CAR, BOPO, LDR secara signifikan berpengaruh terhadap ROA bank umum Indonesia pada periode 2001-2003, sedangkan NIM, NPL, PLO, dan PK tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA bank umum di Indonesia pada periode 2001-2003.

Prasetyo (2008), dengan judul “Pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan Bank BRI pada periode 2002-2008). Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 20 bank. Variabel independen yang digunakan adalah rasio CAMEL terdiri dari CAR, NPL, DER, NIM, LDR dan sebagai variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kinerja keuangan perbankan dalam rasio CAMEL dikatakan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan variabel CAR, NPL, LDR, DER, dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Analisis rasio dapat mengetahui bank-bank mana yang memerlukan penanganan khusus, sehingga

dapat segera dilakukan langkah perbaikan dan bank tersebut dapat bersaing dengan cara sehat dalam persaingan perbankan.

Alasan pemilihan variabel-variabel tersebut adalah dalam penelitian-penelitian diatas variabel-variabel tersebut telah diuji tetapi dalam kurun waktu yang berbeda-beda dan diuji dengan variabel-variabel yang berbeda-beda pula. Penelitian ini juga menggunakan periode waktu tahun 2013-2015 dan sampel penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG *GO PUBLIC* DI BEI (STUDI PADA BANK UMUM YANG *GO PUBLIC* DI BEI TAHUN 2013-2015)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai acuan. Perumusan masalah ini sangat penting terutama dalam mencari data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Perumusan yang penulis angkat adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada bank umum *go public* di BEI?
2. Diantara rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, rasio manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja keuangan?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh antara rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis variabel mana diantara rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja keuangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan khususnya kinerja keuangan.

##### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi dengan masalah yang sama bagi penelitian selanjutnya.